



٤٤ فائدة في عشر ذي الحجة

44 Fāidah fī Asyri Dzi al-Hijjah

44 Faidah Pada Sepuluh Hari Pertama Zulhijjah

Penulis:

Muhammad Shalih Al-Munajjid

Penerjemah:

Wahyuni Ishak

"Kita memohon kepada Allah agar memberikan kepada kita dan kaum muslimin taufiq-Nya untuk memaksimalkan pemanfaatan musim-musim ketaatan dan agar Ia membantu kita dalam mengingat-Nya, bersyukur kepada-Nya dan memperbaiki ibadah kepada-Nya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**44 Faidah Seputar Sepuluh Hari Pertama Bulan
Zulhijjah**

**Oleh
Syaikh Muhammad Shalih al Munajjid**

**Penerjemah
Wahyuni Ishak**

Segala puji hanya untuk Allah, *shalawat* serta salam senantiasa tercurah kepada *Rasulullah*. Berikut ini adalah faidah-faidah dan kesimpulan yang terampung mengenai ibadah-ibadah sepuluh hari pertama Zulhijjah. Aku memohon kepada Allah semoga tulisan ini bermanfaat.

Muhammad Shalih al Munajjid

44 Faidah Seputar Sepuluh Hari Pertama Bulan Zulhijjah

Faidah Pertama

Allah *ta'ala* memberikan keutamaan kepada makhluk-Nya, dan mengangkat derajat sebahagian mereka atas sebahagian yang lain. Ia memberikan keutamaan kepada sebahagian hari dan bulan di atas yang lainnya, ia menjadikan sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah sebagai hari-hari yang paling mulia di dunia ini, dan menjadikan diantaranya hari sembelihan (sepuluh Zulhijjah) sebagai hari yang paling utama. Dan sebaik-baik hari dalam satu pekan adalah hari Jumat, sebaik-baik malam adalah sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan dan *lailatul qadr* adalah malam yang paling mulia diantara sepuluh malam tersebut.

Faidah Ke-Dua

Pada hari-hari dalam setahun Allah memiliki karunia-karunia serta kemurahan-kemurahan yang Ia peruntukkan kepada hamba-hamba-Nya yang mentauhidkan-Nya. Diantaranya adalah sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah; ia merupakan musim yang sangat agung diantara musim-musim ketaatan yang dinanti-nantikan oleh orang-orang beriman dan dirindukan oleh hamba-hamba Allah yang mentauhidkan-Nya. Sebab ia dapat mengangkat derajat, menutup celah, menyempurnakan apa yang kurang dan mengganti apa yang terlewatkan. Olehnya hendaknya

kita bersungguh-sungguh dan berusaha meraih rahmat Allah pada sepuluh hari pertama Zulhijjah.

Faidah ke-Tiga

Sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah merupakan hari yang paling mulia di dunia ini secara mutlak. Dalam hadis Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wasallam* bersabda: *“tidak ada hari dimana suatu amal shalih lebih dicintai Allah melebihi amal shalih yang dilakukan di sepuluh hari ini (sepuluh hari pertama Zulhijjah). Sahabat bertanya: wahai Rasulullah, termasuk lebih utama dari jihad fii sabiilillaah?, Nabi shallallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda: termasuk jihad fii sabiilillaah, kecuali orang yang keluar dengan jiwa dan hartanya (ke medan jihad) dan tak ada satupun yang kembali”*.¹ Dalam riwayat lain disebutkan: *“tidak ada amalan yang dikerjakan pada hari-hari yang lebih utama ...”,* dalam riwayat lain: *“yang lebih diharapkan”,* dalam riwayat lain: *“yang lebih mulia”*.

Faidah ke-Empat

Amalan-amalan fardu yang dikerjakan pada sepuluh hari ini lebih utama dibanding amalan fardhu yang dikerjakan pada selainnya serta pelipatgandaan ganjarannya lebih banyak. Demikian juga amalan-amalan sunnah yang dikerjakan pada sepuluh hari ini lebih utama dibanding amalan sunnah yang dikerjakan

¹ HR. Bukhari (969) dan at Tirmizi (757), lafazh hadis at Tirmizi

pada selainnya. Akan tetapi amalan-amalan sunnah di sepuluh hari ini tidak lebih utama dibanding amalan fardu yang dikerjakan di luar sepuluh hari ini².

Faidah ke-Lima

Olehnya shalat yang dikerjakan pada sepuluh hari ini lebih utama dibanding shalat yang dikerjakan pada selainnya. Demikian halnya puasa, membaca al Qur'an, berzikir, berdoa, merendah diri kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tua, menyambung *silaturrahim*, membantu memenuhi kebutuhan sesama manusia, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, berbuat baik kepada tetangga, memberi makan, mengerjakan amalan-amalan yang bermanfaat untuk orang lain dan sebagainya.

Faidah ke-Enam

Keutamaan sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah serta amalan-amalan yang dikerjakan di dalamnya mencakup siang maupun malamnya, akan tetapi sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan lebih utama dibanding sepuluh malam pertama bulan Zulhijjah sebab padanya terdapat malam *lailatul qadr* dan sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah lebih utama sebab padanya terdapat hari

² Lihat Fathul Bari karya Ibn Rajab (15/9)

sembelihan (sepuluh Zulhijjah), hari Arafah (Sembilan Zulhijjah) dan hari Tarwiyah (delapan Zulhijjah)³.

Faidah ke-Tujuh

Pada sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah terkumpul berbagai macam ibadah agung yang tidak didapati pada selainnya, yaitu: haji, berkorban, ditambah lagi shalat, puasa dan sedekah⁴.

Faidah ke-Delapan

Diantara keutamaan sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah adalah bahwasanya Allah bersumpah atas malam-malamnya yang mulia. Ia berfirman:

وَالْفَجْرِ . وَلَيَالٍ عَشْرٍ .

Terjemahnya:

“demi fajar. Demi malam yang sepuluh”

Yang dimaksud malam yang sepuluh adalah sepuluh pertama bulan Zulhijjah menurut pendapat jumhur ahli tafsir dari kalangan salaf dan selainnya⁵.

³ Lihat Majmu' al Fatawa (25/278). Bada'I'u al Fawa'id karya Ibn Qayyim (3/162), Zad al Ma'ad (1/57), Tafsir Ibn Katsir (5/416).

⁴ Lihat Fathul Bari karya Ibn Hajar (2/460).

⁵ Lihat Tafsir Ibn Katsir (8/390) dan Lathaif al Maarif karya Ibn Rajab (h. 268).

Faidah ke- Sembilan

Diantara keutamaan sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah adalah bahwasanya dialah yang dimaksudkan sebagai hari-hari yang ditentukan lagi berberkah yang padanya disyariatkan oleh Allah berzikir mengingat-Nya atas apa yang telah Ia karuniakan berupa binatang ternak. Sebagaimana dalam firman-Nya:

لِيَشْهَدُوا مَنَفَعَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَةٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ
مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ

Terjemahnya:

“supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak...”

Yang dimaksud hari-hari yang telah ditentukan adalah sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah menurut jumhur ulama dan kebanyakan ahli tafsir.⁶

Faidah ke-Sepuluh

Sepuluh hari ini adalah penutup bulan-bulan yang telah diketahui, bulan bulan haji yang Allah *ta’ala* berfirman tentangnya:

⁶ Lihat Tafsir al Bagawi (5/379), Tafsir Ibn Katsir (5/415) dan Lathaif al Ma’arif (h. 263).

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ

Terjemahnya:

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi”

Yaitu Syawwal, Zul Qa’dah dan sepuluh pertama Zulhijjah sebagaimana diriwayatkan dari kebanyakan sahabat seperti Umar, anaknya Abdullah, Ali, ibn Mas’ud, Ibn Abbas, Ibn al Zubair dan selainnya. Ia juga pendapat kebanyakan salaf dari kalangan tabiin⁷.

Faidah ke-Sebelas

Diantara keutamaan sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah adalah bahwasanya di dalamnya terdapat hari Arafah yang padanya Allah menyempurnakan agama ini dan menyempurnakan nikmat kepada kaum muslimin. Sebagaimna dalam firman-Nya *subhanah*:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
دِيناً

Terjemahnya:

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”.

⁷ Lathaif al Ma’arif (h. 269) dengan perubahan (teks)

Faidah ke-Dua Belas

Diantara keutamaan sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah adalah padanya terdapat hari sembelihan, hari haji yang paling besar yang merupakan hari teragung di sisi Allah *ta'ala* sebagaimana dalam hadis: *“sesungguhnya hari yang paling agung di sisi Allah tabaraka wa ta'ala adalah hari sembelihan dan hari menetap”*⁸.

[hari Menetap adalah hari setelah hari sembelihan. Dinamakan demikian sebab manusia pada hari tersebut menetap di Mina setelah mereka selesai mengerjakan tawaf ifadah dan menyembelih kemudian mereka beristirahat].

Faidah ke-Tiga Belas

Amalan-amalan shalih yang dikerjakan pada sepuluh hari ini lebih utama dibanding yang lainnya sebab padanya terdapat kemuliaan waktu untuk orang-orang yang tidak berhaji dan kemuliaan waktu serta tempat bagi orang-orang yang melaksanakan ibadah haji ke *baitullah al Haram*.

Faidah ke-Empat Belas

Para salaf *rahimahumullah* sangat bersemangat dalam bersungguh-sungguh mengerjakan berbagai macam ketaatan di sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah,

⁸ HR. Abu daud (1765) dan dishahihkan oleh al Albani.

demikian mereka juga mengagungkan hari-hari ini dengan setinggi-tingginya pengagungan.

Adalah Said bin Jubair apabila masuk sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah sangat bersungguh-sungguh mengerjakan ketaatan hingga pada amalan-amalan yang hampir tidak mampu ia kerjakan. Beliau juga memotivasi untuk mengerjakan ibadah di malam-malam sepuluh pertama Zulhijjah, ia berkata: *“janganlah kalian mematikan pelita-pelita kalian di sepuluh malam pertama (Zulhijjah)”*.

Abu Utsman al Nahdi berkata: *“mereka (para salaf) sangat mengagungkan tiga sepuluh: sepuluh terakhir Ramadhan, sepuluh pertama Zulhijjah, dan sepuluh pertama Muharram”*.

Faidah ke-Lima Belas

Hendaknya seorang muslim bersegera memaksimalkan sepuluh pertama Zulhijjah ini, baik siang maupun malamnya, dengan beribadah dan mengerjakan amal shalih juga bersegera memanfaatkan waktu dengan ketaatan-ketaatan dan pendekatan kepada Allah.

Sungguh mengherankan jika kita mendapati pada diri kita antusiasme, semangat dan kesungguhan untuk mengerjakan amal shalih dan ketaatan pada bulan Ramadhan kemudian kita bermalas-malasan dan lalai pada sepuluh hari (Zulhijjah) ini, padahal ia lebih agung dibanding hari-hari Ramadhan dan amalan shalih yang

dikerjakan padanya lebih dicintai dan lebih utama di sisi Allah *ta'ala*.

Faidah ke-Enam Belas

Berhati-hatilah dan waspadalah dari menyalakan waktu di sepuluh hari ini dengan tidur, berbicara sia-sia, menonton video dan channel-channel serta menyibukkan diri dengan media. Karena sesungguhnya waktu ini merupakan *ganimah* (harta rampasan perang) dan kesempatan yang tidak akan tergantikan.

Faidah ke-Tujuh Belas

Amalan yang paling utama di sepuluh hari pertama Zulhijjah adalah haji mabrur. Dalam hadis: *“dan haji mabrur, tidak ada balasan yang setimpal dengannya melainkan surga”*⁹. Terkhusus lagi jika hajinya adalah haji wajib, “dia mengerjakannya dengan bentuk penyembahan yang paling sempurna berupa penunaian kewajiban-kewajiban, menghindari hal-hal yang diharamkan, demikian juga ia berbuat baik kepada sesama manusia dengan menyebarkan salam dan memberikan makan, ditambah lagi ia banyak berzikir mengingat Allah *azza wa jalla* dan *al ‘ajja wa ats tsaja*-yaitu mengangkat suara ketika bertalbiyah dan menggiring *al hadyu*”-¹⁰.

⁹ HR. al Bukhari (1773) dan Muslim (1349)

¹⁰ Lathaif al Ma’arif karya Ibn Rajab (h. 264) dan Fathul Bari karya ibn Rajab (9/14)

Faidah ke-Delapan Belas

Disunnahkan pada sepuluh hari ini memperbanyak zikir kepada Allah *ta'ala* di setiap waktu dan semua keadaan: berdiri, duduk, maupun berbaring, berkendara ataupun dalam keadaan berjalan.

Faidah ke-Sembilan Belas

Demikian juga pada sepuluh hari ini disunnahkan memperbanyak tahlil, takbir dan tahmid. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “... *maka perbanyaklah padanya tahlil, takbir dan tahmid*”¹¹. Allah *ta'ala* juga berfirman mengenai orang-orang yang melaksanakan ibadah haji ke rumah-Nya *al haram*:

لَيَسْهَدُوا مَنَفْعَ هُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَةٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ
مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ

Terjemahnya:

“*supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak...*”

Faidah ke-Dua Puluh

Takbir demikian juga tasbih, tahmid dan tahlil, kesemuanya itu merupakan amalan-amalan yang kekal

¹¹ HR. Imam Ahmad (5446) dan dishahihkan oleh para pentahqiq Musnad

lagi shalih, tanaman surga, perkataan yang paling dicintai Allah dan perkataan yang paling dicintai Nabi kita *shallallaahu 'alaihi wa sallam* melebihi apa yang padanya terbit matahari. Dan dianjurkan mengangkat suara ketika berzikir di hari-hari ini, baik dalam keadaan berdiri atau duduk, berkendara atau berjalan, di rumah dan di jalan-jalan, di masjid-masjid dan lorong-lorong, di pasar dan di tempat-tempat kerja.

Faidah ke-Dua Puluh Satu

Hendaklah para pemimpin dan kaum muslimin secara umum mengeraskan takbir di tempat-tempat perkumpulan, tempat acara dan di rumah-rumah. Dan tidak mengapa mengumumkannya dengan alat-alat elektronik yang dinyalakan di tempat-tempat yang berbeda.

Faidah ke-Dua Puluh Dua

Adalah Ibnu Umar dan Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhuma* keluar menuju pasar di sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah dalam keadaan bertakbir dan orang-orang pun ikut bertakbir dengan takbir mereka berdua.

Maimun bin Mihran dari kalangan tabiin berkata: *“aku mendapati manusia sedang mereka bertakbir di sepuluh pertama (Zulhijjah), hingga aku menyerupakan mereka seperti ombak karena banyaknya”*

Faidah ke-Dua Puluh Tiga

Bersamaan dengan takbir di sepuluh hari pertama, kita menghadirkan kabar gembira dengan dekatnya pertolongan Allah; sebab dengan takbir Khaibar ditaklukkan, demikian juga selain Khaibar, dan dengan takbir musuh-musuh terkalahkan atas izin Allah.

Faidah ke-Dua Puluh Empat

Takbir ada dua macam: mutlak dan muqayyad. Takbir mutlak adalah takbir yang dilantunkan pada sepuluh pertama Zulhijjah dan berakhir di hari terakhir dari hari-hari tasyriq. Ia bisa dilakukan di semua waktu, keadaan dan tempat. Dan pada tempat yang padanya diperbolehkan berdzikir kepada Allah seorang muslim hendaknya menjaharkan takbirnya dan mengeraskan suaranya. Allah *ta'ala* berfirman:

وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَةٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنْ بَيْمَاتٍ الْأَنْعَامِ

Terjemahnya:

“dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak”

Faidah ke- Dua Puluh Lima

Takbir muqayyad adalah takbir yang dilantunkan setiap selesai melaksanakan shalat fardhu dimulai dari shalat subuh pada hari Arafah (tanggal Sembilan Zulhijjah) bagi kaum muslimin yang tidak melaksanakan ibadah haji, (bagi yang sedang melaksanakan ibadah haji

waktunya dimulai dari shalat zuhur pada hari sembelihan), dan berakhir setelah shalat ashar pada hari ke tiga dari hari tasyriq (tanggal tiga belas Zulhijjah).

Faidah ke-Dua Puluh Enam

Adapun dalil penentuan waktu takbir mutlaq dan muqayyad adalah apa yang terdapat dalam banyak atsar dari sahabat rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* dan para salaf.

Diantara lafazh takbir yang paling masyhur yang disebutkan dalam atsar-atsar adalah:

الله أكبر، الله أكبر، لا إله إلا الله، والله أكبر، الله أكبر، والله الحمد

“Allaahu akbar, Allaahu akbar, Allaahu akbar, laa ilaaha illallaah, wallaahu akbar, Allaahu akbar, walillaahil hamd”

Dan untuk permasalahan ini sangatlah longgar.

Faidah ke-Dua Puluh Tujuh

Disunnahkan berpuasa sembilan hari pertama Zulhijjah atau apa yang mudah untuk dilakukan, hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadis dan juga telah dicontohkan oleh sebahagian salaf. Puasa adalah penggugur kesalahan dan perisai yang melindungi

dari neraka dan keburukan-keburukan. Disebutkan dalam hadis: *“barang siapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkannya dari neraka sejauh perjalanan tujuh puluh tahun”*¹².

Faidah ke-Dua Puluh Delapan

Puasa Arafah (puasa pada tanggal Sembilan Zulhijjah) bagi kaum muslimin yang tidak melaksanakan ibadah haji merupakan sunnah nabi dan harta yang sangat berharga, ia dapat menggugurkan dosa-dosa selama dua tahun. Dalam hadis: *“puasa di hari Arafah aku berharap kepada Allah dapat menggugurkan dosa-dosa setahun sebelumnya dan setahun setelahnya”*¹³.

Faidah ke-Dua Puluh Sembilan

Yang lebih utama dan lebih sempurna untuk puasa sunnah yang telah ditentukan -diantaranya adalah puasa Arafah- untuk berniat akan melaksanakan puasa sejak malam hari, hal itu agar pahalanya sempurna tanpa dikurangi sedikit pun.

Faidah ke-Tiga Puluh

Hendaklah membuat kesepakatan dengan keluarga, anak-anak dan orang-orang yang berada dibawah tanggungan untuk berpuasa di hari Arafah. Said bin Jubair berkata: *“bangunkanlah pembantu-pembantu kalian agar bersahur untuk puasa di hari Arafah”*

¹² HR. Al Bukhari (2840) dan Muslim (1153)

¹³ HR. Muslim (1162)

Faidah ke-Tiga Puluh Satu

Usahakanlah dosa-dosamu bisa terbenam bersamaan dengan terbenamnya matahari di hari Arafah.

Faidah ke-Tiga Puluh Dua

Diantara perdagangan yang menguntungkan di sepuluh hari ini adalah mengkhawatirkan bacaan al Qur'an disertai dengan tadabbur dan pemahaman makna ayat. Sebab sesungguhnya Allah membalas setiap hurufnya dengan satu kebaikan hingga sepuluh kebaikan, dan pelipatgandaan pahala di sepuluh hari ini melebihi hari-hari yang lainnya.

Faidah ke-Tiga Puluh Tiga

“Shalat yang paling utama setelah shalat fardu adalah shalat malam”¹⁴. Seorang muslim hendaknya tidak mencukupkan kesungguhannya dalam menghabiskan malam (untuk beribadah) hanya di malam-malam Ramadhan saja, akan tetapi mestilah ia juga bersungguh-sungguh menghidupkannya di sepuluh pertama Zulhijjah.

Faidah ke-tiga Puluh Empat

Hendaklah engkau memiliki bagian pada sepuluh hari ini dari firman Allah *ta'ala*:

وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

¹⁴ HR. Muslim (1163)

Terjemahnya:

“dan yang memohon ampun di waktu sahur”.

Dan firman-Nya:

كَأُنُوءَ قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ . وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Terjemahnya:

*“Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam.
Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum
fajar.”*

Sebab waktu sahur adalah waktu turunnya Allah, waktu diterimanya permohonan ampun, dikabulkannya doa dan dipenuhinya hajat mereka yang meminta. *Yaa Allah janganlah engkau haramkan karuniamu atas kami. Aamiin.*

Faidah ke-Tiga Puluh Lima

Sedekah termasuk ketaatan yang paling agung, dia adalah petunjuk bagi yang mengerjakannya dan bukti ketulusan imannya, akan menjadi nauangannya di hari kiamat, melindunginya dari keburukan, menjadi penggugur dosa-dosanya, meredakan murka Allah, dan menjadi penyebab diberkahinya harta dan bertambahnya rezki, serta Allah akan menggantikannya. Dan sedekah yang dilakukan di sepuluh hari ini tentulah lebih utama dibanding yang lainnya.

Faidak ke-Tiga Puluh Enam

Diantara amalan yang paling dicintai Allah adalah memasukkan kegembiraan ke dalam hati seorang muslim dengan menyambung *silaturrahim*, bersedekah, atau memenuhi kebutuhannya. Maka bagaimana lagi jika dilakukan di sepuluh hari ini?

Faidah ke-Tiga Puluh Tujuh

Termasuk kebaikan adalah memeriksa keluarga seorang muslim yang melaksanakan ibadah haji, berbuat baik kepada mereka dan merawat anak-anaknya. Maka barang siapa yang *“membantu persiapan seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah haji atau menggantikan posisinya dalam keluarganya..., baginya seperti pahalanya (yang berhaji) tanpa mengurangi pahala mereka (yang berhaji) sedikit pun”*¹⁵

[yang dimaksud menggantikan posisinya adalah menggantikan kedudukannya setelah ia berangkat dan menggantikannya dalam menunaikan urusan-urusannya dalam keluarganya].

Faidah ke-Tiga Puluh Delapan

Diantara ibadah agung yang terdapat dalam sepuluh hari ini adalah salat Id kemudian mendekatkan diri kepada Allah *ta'ala* dengan berkorban. Keduanya merupakan sunnah yang disebutkan dalam al Qur'an. Allah *ta'ala* berfirman:

¹⁵ HR. Ibn Khuzaimah dalam Shahihnya (1930) dan dishahihkan oleh al Albani

Terjemahnya:

“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.”

Faidah ke-Tiga Puluh Sembilan

Tidak memotong rambut dan kuku pada sepuluh hari ini bagi yang hendak berkorban merupakan ibadah yang dimulai dari terbenamnya matahari di hari terakhir dari bulan Zul Qa’dah. Dalam hadis dikatakan: *“jika kalian telah melihat hilal bulan Zulhijjah dan salah seorang diantara kalian akan berkorban, maka hendaklah ia tidak memotong rambut dan kukunya”*, dalam riwayat lain ditambahkan: *“hingga ia berkorban”*¹⁶

Faidah ke-Empat Puluh

Barang siapa yang mengetahui apa yang ia cari, niscaya mudalah apa yang ia usahakan! Bukankah barang dagangan Allah itu mahal? Bukankah barang dagangan Allah adalah surga?. Olehnya hendaknya kita bersegera mengerjakan amal shalih dan hendaknya kita bertaubat kepada Allah dengan taubat nasuha dengan meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat, memutus hubungan dengannya, menyesalinya, dan bertekad untuk tidak mengulanginya, disertai dengan mengembalikan

¹⁶ HR. Muslim (1977)

hak-hak kepada pemiliknya jika dosa tersebut berkaitan dengan orang lain. Dan hendaknya kita menjadikan sepuluh hari ini sebagai permulaan yang baru membuat perjanjian bersama Allah.

Faidah ke-Empat Puluh Satu

Diantara tanda kecerdasan seorang muslim adalah ia mengumpulkan pada sepuluh hari ini ibadah-ibadah khusus seperti zikir, shalat dan amal-amal shalih yang bermanfaat untuk selainnya agar manfaatnya bertambah dan pahalanya besar.

Faidah ke-Empat Puluh Dua

Mengerjakan amalan shalih dan menjauhi maksiat pada sepuluh hari ini mengajarkan seorang muslim tentang pengagungan terhadap syiar-syiar Allah dan penjagaan terhadap batasan-batasan yang telah ditetapkan-Nya. Ia adalah sepuluh hari yang terdapat dalam bulan haram, Allah *ta'ala* berfirman mengenai bulan-bulan haram:

فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

Terjemahnya:

"maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu".

Ia juga berfirman:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شَعَرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Terjemahnya:

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.”

Juga berfirman:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ

Terjemahnya:

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya.”

Faidah ke-Empat Puluh Tiga

Amalan shalih di sepuluh hari ini, memperbanyak bekal ketaatan dan kebaikan serta memaksimalkan kesempatan berharga yang tidak akan terulang dalam setahun merupakan sebaik-baik tarbiyah untuk jiwa kita yang mengajarkan ketaatan kepada Allah *ta'ala* dan menambah keimanan. Hal tersebut agar menjadi penyebab berlanjutnya amalan sepanjang tahun.

Faidah ke-Empat Puluh Empat

Istri-istri dan anak-anak kita adalah amanah yang dibebankan kepada kita, dalam hadis disebutkan: *“setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan*

ditanya perihal yang dipimpinnya”¹⁷. Maka hendaklah kita bersungguh-sungguh mendidik anak-anak kita untuk mengagungkan sepuluh hari ini, menyemangati mereka mengerjakan ketaatan di dalamnya, melatihnya mengerjakan ketaatan tersebut dan menjelaskan kepada mereka keutamaannya sebelum memasuki sepuluh hari ini agar mereka bersiap-siap. Dan hendaklah kita menjadi *qudwah* teladan yang baik bagi mereka dalam mengagungkan sepuluh hari ini.

¹⁷ HR. Al Bukhari (2409) dan Muslim (1829)

**Kejarlah harta berharga itu, beramalah beramalah
sebelum ajal tiba.**

**Kita memohon kepada Allah agar memberikan
kepada kita dan kaum muslimin taufiq-Nya untuk
memaksimalkan pemanfaatan musim-musim
ketaatan dan agar Ia membantu kita dalam
mengingat-Nya, bersyukur kepada-Nya dan
memperbaiki ibadah kepada-Nya.**

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin

*Selesai diterjemahkan:
Kediri, Jawa Timur
01 Zulhijjah 1442 H/11 Juli 2021 M*